

**THE EFFECT OF TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCE
CIVIC EDUCATION TO INTEREST STUDEN LEARNING
SMPN IN KECAMATAN BONJOL**

Hijir Kurniati¹, Muslim¹, Hendrizal¹

1Program Pancasila The Educational and citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
That University of Bung Hatta
E_mail: hijirkurniati@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of student interest in the District Bonjol SMP mainly on civics lesson that can be seen in Civics teacher explains learning materials, student habits that tend not to listen, students are also busy doing other work. It is characterized by a lack of student interest in learning to follow during the discussion, ask questions, answer questions, and exercises. This study aims: 1) To determine the influence of teachers professional competence (the ability of teachers to master the learning material) to the students' interest in the discussion, 2) To determine the influence of teachers professional competence (the ability of teachers to use appropriate learning methods) to the students' interest in asking, 3) To determine the influence of teachers' professional competence (the ability of teachers to use appropriate learning media) on student interest in answering the question, 4) To determine the influence of teachers' professional competence (the ability of teachers in the assessment of learning outcomes) to the students' interest in tasks and exercises. This research is. The research instruments used were observation, interviews, questionnaires, documentation. The results of this study indicate that the professional competence of teachers to students' interest in the Junior High School in District Bonjol good enough. This can be seen in the will, consciousness, desire Civics students' learning has been.

The Keywords: Professional Competence of Teachers, to Interest The Students.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional. Pendidikan mempunyai peran yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi bangsa dan negara. Dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Syahril, dkk. (2009:15-16), "Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan tujuan kependidikan adalah komponen-komponen yang esensial." Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu peserta didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya, dan melatih keterampilannya di berbagai bidang.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Sarimaya, 2008:21).

Menurut Slameto (2010:180),

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pada tanggal 18 Maret dan 22 Maret 2014, peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang pengaruh kompetensi profesional guru PKn terhadap minat belajar siswa. Observasi dan wawancara ini peneliti lakukan di Kecamatan Bonjol yang memiliki 3 SMPN yaitu SMPN 1 Bonjol, SMPN 2 Bonjol dan SMPN 3 Bonjol.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yuwinarti yang mengajar di SMPN 2 Bonjol dan SMPN 3 Bonjol tentang minat belajar siswa, guru tersebut mengatakan bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran PKn. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran PKn, siswa cenderung tidak mendengar, kurangnya minat belajar siswa dalam bertanya, dan diskusi, kurangnya minat belajar siswa dalam

mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru.

Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran PKn, misalnya, siswa berbicara dalam melakukan aktivitas lain dengan temanya ketika guru menjelaskan sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Terdapat 35% siswa (70 orang) yang mengobrol dan 41% siswa (97 orang) yang mengganggu teman, 10% siswa (45 orang) keluar masuk kelas dan 12% siswa (35 orang yang sibuk main sendiri), apabila diberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) masih ada 5,89% siswa (12 orang) yang tidak mengerjakan dan hanya mencontek hasil pekerjaan temannya. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa tanya jawab dalam proses pembelajaran PKn, terlihat pula pada hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru kurang variatif dalam mempergunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, sebagian guru yang mengajar pada bidang PKn kurang profesional, hal tersebut membuat kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melihat bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan kewarganegaraan terhadap minat belajar siswa SMPN di Kecamatan Bonjol, dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran) terhadap minat belajar siswa dalam diskusi pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat) terhadap minat belajar siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat) terhadap minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada

pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol?

4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam penilaian belajar) terhadap minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran) terhadap minat belajar siswa dalam diskusi pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat) terhadap minat belajar siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam

menggunakan media pembelajaran yang tepat) terhadap minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol.

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru (kemampuan guru dalam penilaian belajar) terhadap minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan pada pembelajaran PKn SMPN di Kecamatan Bonjol.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Arikunto (2006:12), “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dan hasilnya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN di Kecamatan Bonjol, yaitu 1.244 orang siswa. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan penelitian maka

penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012:120). Besar sampel, menurut Notoatmodjo (2010:205), dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

d² = tingkat kepercayaan

atau kecepatan yang diinginkan (0,1)²

$$n = \frac{1.244}{1 + 1.244(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.244}{1 + 1.244(0,01)}$$

$$n = \frac{1.244}{\dots}$$

$$n = \frac{1 + 12,44}{13,44}$$

n = 92,55 orang siswa

Jadi, besar sampel yang diambil berjumlah 93 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan kegiatan pengamatan (Nurkencana, 2012:16).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012:194).

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2012:199).

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam bentuk foto sewaktu peneliti melakukan proses wawancara dengan guru dan kuesioner yang diberikan kepada siswa SMPN di Kecamatan Bonjol yang dimasukkan untuk melengkapi

dan sebagai bukti data lapangan pada saat observasi terutama sebelum proses belajar-mengajar dimulai.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menerapkan metode atau media pembelajaran yang tepat, dan dalam evaluasi hasil belajar siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan minat belajar siswa dapat dilihat dari kemauan, keseriusan, keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Selain itu untuk mengetahui hasil akhir dari minat siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan salah satunya yang dilakukan oleh guru SMPN di Kecamatan Bonjol dengan memberikan latihan dan tugas berupa tes tertulis dan ujian yang diperoleh siswa selama pembelajaran PKn. Hasil dari survei dan kuesioner akan menunjukkan indikator yang berpengaruh kuat terhadap

kompetensi profesional guru dan minat siswa SMPN di Kecamatan Bonjol, kemudian hasilnya digunakan oleh peneliti untuk melihat kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa SMPN di Kecamatan Bonjol dapat dilihat berikut ini:

1. Kompetensi Profesional Guru (Kemampuan Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran) terhadap Minat Belajar dalam Diskusi

Profesional guru yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan guru untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesionalnya. Perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, misalnya, cara bicara, penggunaan bahasa, sikap hidup sehari-hari, hubungan antarpribadi, dan sebagainya. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran terlihat pada mutu dan kualitas guru dalam mengelola kelas atau pun dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam kompetensi

profesional guru PKn pada SMPN di Kecamatan Bonjol sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa tingkat kepuasan siswa pada kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam diskusi sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket kompetensi profesional guru di atas.

2. Kompetensi Profesional Guru (Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran) terhadap Minat Belajar dalam Bertanya

Supaya siswa aktif dan berpartisipasi dalam belajar dan dalam diskusi salah satu cara yang digunakan guru SMPN di Kecamatan Bonjol yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah untuk menarik minat belajar siswa, baik minat belajar siswa berdiskusi maupun minat belajar

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat sudah cukup bagus. Hal ini dapat pula dilihat pada hasil angket peneliti tentang kompetensi profesional guru dalam metode pembelajaran bahwa tanggapan siswa pada hasil angket tersebut sangat bagus. Sedangkan minat belajar siswa dalam bertanya masih kurang, karena pada saat guru menerapkan metode pembelajaran masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru.

3. Kompetensi Profesional Guru (Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran) terhadap Minat Belajar dalam Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil peneliti pada SMPN di Kecamatan Bonjol, pada waktu guru melaksanakan materi pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran serta siswa berminat untuk mengikuti diskusi maupun

mengikuti pelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat dilihat pada hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan, tanggapan siswa tentang kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup bagus. Sedangkan minat siswa dalam menjawab pertanyaan masih ada kurang, karena pemahaman siswa terhadap media pembelajaran yang diberikan guru masih rendah.

4. Kompetensi Profesional Guru (Kemampuan Guru dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa) terhadap Minat Belajar Mengerjakan Latihan

Penilaian yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru. Baik atau buruknya nilai yang diperoleh siswa dari tes tertulis yang diberikan guru terhadap minat belajar siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas itulah hasil dari kemampuan siswa. Penilaian ini juga digunakan untuk melihat pelajaran mana yang tidak dimengerti oleh siswa, seberapa besar keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, seberapa besar keinginan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Untuk mengetahui itu semua, guru memberikan ujian berupa tes tertulis. Demikian pula yang dilakukan oleh guru SMPN di Kecamatan Bonjol, untuk menentukan minat belajar siswa SMPN di Kecamatan Bonjol terhadap pembelajaran PKn guru memberikan tes tertulis dan ujian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan tentang kompetensi profesional guru dapat dilihat bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, mengembangkan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dibahas pada materi pembelajaran sudah cukup bagus.
2. Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan tentang minat belajar siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan dan tugas bahwa adanya kesadaran, keinginan, kemauan siswa tersebut.
3. Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan kompetensi

profesional guru dapat dilihat pada angket yang disebar di lapangan, dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan angket penelitian di atas mengenai kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sudah cukup bagus.

4. Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan minat belajar siswa pada angket yang disebar di lapangan, dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan angket penelitian mengenai minat belajar siswa dalam diskusi, bertanya menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan dan tugas sudah cukup bagus.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu*

Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahril, dkk. 2009. *Profesi Kependidikan*. Padang: UNP Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.